

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Teori Keagenan (*Agency Teory*)

Teori keagenan adalah kondisi dimana munculnya konflik hubungan antara manajer sebagai “agent” dan pemegang saham sebagai “principal”. Pihak principal merupakan pihak yang memberikan manfaat kepada pihak agent untuk melakukan semua kegiatan atas nama principal sebagai pengambil keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Kedua belah pihak memiliki kedudukan atau posisi tersendiri didalam perusahaan. Principal sebagai pemilik modal memiliki akses pada informasi internal perusahaan, sedangkan agent sebagai pelaku dalam praktek perusahaan mempunyai seluruh informasi tentang operasional dan kinerja perusahaan (Hardyarti & Mahsin, 2019). Agent dan principal harus memiliki visi misi yang sama demi mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Terjalannya kesepakatan antara principal dan agent sebagai dasar dalam melakukan kerjasama demi pelaksanaan tujuan perusahaan (Hidayat *et al.*, 2021). Dalam mencapai tujuan perusahaan, sering terjadinya konflik antar agent dan principal karena adanya perbedaan kepentingan. Manajemen lebih mementingkan tujuan pribadi, dimana mereka cenderung mengambil keputusan yang berfokus pada laba tinggi dalam jangka pendek dibandingkan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dalam jangka panjang (Nafsi & Amanah, 2023). Dalam hal ini perlu diadakannya kegiatan monitoring baik dari pihak principal kepada agent

sebagai pelaksana operasional perusahaan. Adanya sistem monitoring digunakan untuk memastikan bahwa agent dapat melakukan tugasnya sesuai dengan keinginan principal (Irmalasari *et al.*, 2022)

Konflik keagenan ini dapat diatasi dengan Good Corporate Governance (GCG). Penerapan GCG membantu mengembalikan kepercayaan pemegang saham terhadap manajemen, karena GCG dapat memberikan kejelasan mengenai tugas, hak, wewenang, dan kewajiban baik pihak manajemen maupun pemegang saham (Putri & Mardenia, 2019). Pelaksanaan GCG juga digunakan untuk pengawasan manajemen sehingga dapat lebih efektif dalam meningkatkan kinerja perusahaan. GCG juga memastikan akuntabilitas pengelolaan kepada pemegang saham berdasarkan kesepakatan yang terjalin (Ekaputra *et al.*, 2020). Dengan dilaksanakannya GCG ini diharapkan konflik yang terjadi dapat berkurang sehingga agent dan principal dapat kembali melaksanakan tujuan perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah pandangan perusahaan dalam menilai keberhasilan ataupun kegagalan dengan acuan harga saham perusahaan pada pasar modal. Keberhasilan ini dijadikan tolak ukur dalam mengelola keuangan perusahaan (Nafsi & Amanah, 2023). Pengelolaan keuangan perusahaan yang baik menjadikan perusahaan dapat mengelola seluruh operasional perusahaan, sehingga bisa mencapai tujuan perusahaan. Tujuan suatu perusahaan adalah dapat memaksimalkan nilai perusahaan agar bisa menaikkan harga saham (Handayani *et al.*, 2018). Harga saham

perusahaan menjadi tolak ukur investor dalam dalam memandang perusahaan untuk auan menanamkan modalnya.

Harga saham perusahaan berhubungan dengan kinerja dan prospek perusahaan yang akan meningkatkan ekspektasi investor (Oktaviani *et al.*, 2020). Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan tak hanya membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan saat ini, akan tetapi juga prospek perusahaan di masa depan (Siregart *et al.*, 2023). Stabilitasnya peningkatan nilai perusahaan menunjukkan manajemen mampu mengelola perusahaan dengan baik. Maksimalnya nilai perusahaan sama dengan meningkatnya harga saham perusahaan, sehingga memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham (Suhara & Susilowati, 2022).

3. Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah bentuk tanggung jawab perusahaan selain kepada pemegang saham tetapi juga pada lingkungan masyarakat. Perusahaan memiliki komitmen untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan menitikberatkan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Hardyarti & Mahsin, 2019). Hal ini menjadikan perusahaan untuk lebih memperhatikan lingkungan perusahaan, tidak hanya berfokus pada profit yang dihasilkan. Jika masyarakat berpikir perusahaan tidak memperhatikan lingkungan sekitar perusahaan, tetapi masyarakat mendapatkan dampak negatif dari perusahaan akan berakibat menurunnya citra perusahaan (Luo &

Lusmeida, 2019). Sehingga perusahaan harus lebih memperhatikan lingkungan sekitar perusahaan.

CSR menjadi upaya untuk memperbaiki dampak lingkungan yang timbul akibat kerusakan yang ditimbulkan dari operasional perusahaan (Lee, 2019). Maka dari itu CSR perlu diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan sebagai bukti bahwa perusahaan juga bertanggung jawab pada lingkungan sekitar. Semakin tinggi bentuk pertanggungjawaban akan meningkatkan citra perusahaan menjadi lebih baik (Maqbooln & Zameern, 2023). Pengungkapan CSR diharapkan sejalan dengan nilai masyarakat dan mampu memberikan informasi kepada pemegang saham atau pihak yang berkepentingan, sehingga perusahaan akan lebih mudah mencapai tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

4. Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah komisaris perusahaan yang tidak memiliki hubungan baik hubungan bisnis maupun keluarga dengan pemegang saham maupun manajemen perusahaan. Komisaris independen bertugas untuk mengawasi dan memberikan arahan kepada manajemen demi operasional perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Komisaris Independen menjadi penghubung antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan. Jumlah komisaris independen pada setiap perusahaan yaitu 30% dari komposisi manajemen perusahaan (Wahyudin *et al.*, 2020).

Pengawasan yang dilakukan komisaris independen tak hanya pada perusahaan saja, tetapi juga pada saat pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan dan manajemen (Haris *et al.*, 2022). Jika terjadinya perbedaan pendapat dalam pengambilan keputusan, komisaris independen berperan sebagai penengah dari kedua belah pihak. Pengelolaan perusahaan yang baik akan menciptakan lingkungan perusahaan yang baik dan membuat operasional perusahaan berjalan lancar (Tandean & Winnie, 2016). Penetapan komisaris independen yang sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya menjadikan operasional perusahaan berjalan lancar. Lancarnya operasional perusahaan akan menaikkan untuk harga saham, sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil dari operasional perusahaan dalam bentuk laporan keuangan yang dijadikan acuan untuk menilai suatu perusahaan. Kinerja Keuangan dapat digunakan sebagai tolak ukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola operasional perusahaan maupun keuangan perusahaan (Rahman & Asyik, 2021). Efektifitas manajemen dalam menentukan alat dan langkah untuk mencapai tujuan yang ditentukan, serta efisiensi dalam mengatur masukan untuk menghasilkan keluaran yang optimal. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai hasil kinerja manajemen dalam operasional perusahaan baik suatu keberhasilan maupun suatu kegagalan (Suhara & Susilowati, 2022). Kinerja manajemen dapat menghasilkan kinerja keuangan yang

baik untuk mendapatkan nilai perusahaan yang memuaskan bagi perusahaan maupun pemegang saham.

Pelaksanaan kinerja keuangan yang baik dapat menghasilkan dan meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan yang dapat menjaga kestabilan dan meningkatkan laba perusahaan menjadi nilai plus bagi investor (Oktaviani *et al.*, 2020). Kinerja keuangan yang meningkat tentu meningkatkan nilai suatu perusahaan sehingga bisa meningkatkan harga saham perusahaan. Menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan membuat perusahaan menjadi lebih stabil sehingga harga saham perusahaan mengalami kenaikan dan tidak menurun (Dewi & Subardjo, 2020). Kenaikan harga saham membuat kesejahteraan pemegang saham meningkat, hal ini menjadi pertimbangan untuk berinvestasi lebih ataupun menarik investor baru.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan peneliti sebagai acuan dalam melihat pengaruh hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Peneliti juga menggunakan beberapa penelitian sebagai bahan referensi untuk memperlancar penelitian yang dilakukan. Berikut penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan:

Tabel 2. 1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Nafsi & Amanah (2023)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , <i>Good Corporate Governance</i> , Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan	<i>Corporate Social Responsibility</i> (X1) Kepemilikan Institusional (X2) Komite audit (X3) <i>Return On Asset</i> (X3) Nilai Perusahaan (Y)	a. Kepemilikan Institusional dan <i>Return On Asset</i> secara signifikan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, b. Sedangkan, Komite Audit dan <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2	Rosyada & Prajawati (2022)	Pengaruh Kinerja Keuangan, <i>Good Corporate Governance</i> Dan <i>Corporate Social</i>	Kinerja Keuangan (X1) <i>Good Ccorporate</i>	1. GCG dan Kinerja Keuangan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan,

		<p><i>Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar Di BEI Periode 2019/2021</p>	<p><i>Governance</i> (X2) <i>Corporate Social Responsibility</i> (X3) Nilai Perusahaan (Y)</p>	<p>2. Sedangkan pada variabel <i>Corporate Social Responsibility</i> menyatakan bahwa berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan</p>
3	Fangestu <i>et al.</i> (2020)	<p>Pengaruh Kinerja Keuangan, Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (GCG) Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang Ada di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014- 2018</p>	<p>Kinerja Keuangan (X1) Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) (X2) Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) (X3) Nilai Perusahaan (Y)</p>	<p>1. Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) berdampak signifikan terhadap Nilai Angka Perusahaan Pertambangan yang ada di BEI. 2. Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan (CSR) tidak berdampak terhadap Nilai Angka Perusahaan Pertambangan yang ada di BEI. 3. Secara simultan, Kinerja Keuangan, Tata Pengelolaan Perusahaan Yang Baik (GCG) dan</p>

				Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan (CSR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan
4	Sekarsari Priantinah (2017)	& Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance</i> , Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan	<i>Corporate Social Responsibility</i> (X1) <i>Good Corporate Governance</i> (X2) <i>Return on Assets</i> (X3) <i>Current Ratio</i> (X4) <i>Debt to Equity Ratio</i> (X5) <i>Total Activa Turnover</i> (X6) Nilai Perusahaan (Y)	1. Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan sektor Pertambangan, 2. <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan sektor Pertambangan, 3. <i>Return on Assets</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan sektor Pertambangan,

				<p>4. <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan sektor Pertambangan,</p> <p>5. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan sektor Pertambangan, dan</p> <p>6. <i>Total Activa Turnover</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan sektor Pertambangan.</p>
5	Mukhita <i>et al.</i> (2022)	<p>Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>, <i>Good Corporate Governance</i> Dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p><i>Corporate Social Responsibility</i> (X1) <i>Good Corporate Governance</i> (X2) Kinerja Keuangan (X3) Nilai Perusahaan (Y)</p>	<p>1. <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan,</p> <p>2. <i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dan</p>

		(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019)		3. Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
6	Rahman & Asyik (2021)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan	<i>Corporate Social Responsibility</i> (X1) Kepemilikan Manajerial (X2) Kepemilikan Instutisional (X3) Independen Dewan Komisaris (X4) Kinerja Keuangan (X5) Nilai Perusahaan (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, 2. Kepemilikan Instutisional dan Independen Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, 3. <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, 4. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instutisional, Independen Dewan Komisaris, dan <i>Corporate Social Responsibility</i>

				<p>(CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan,</p> <p>5. Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan Kinerja Keuangan tidak berhasil menjadi variabel mediasi antara Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Independen Dewan Komisaris, dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Nilai Perusahaan.</p>
7	Pramono <i>et al.</i> (2022)	<p>Penaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p><i>Corporate Social Responsibility</i> (X1) Kinerja Keuangan (X2) Nilai Perusahaan (Y)</p>	<p><i>Corporate Social Responsibility</i> dan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p>

8	Putri & Mardenia (2019)	Pengaruh GCG, CSR, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	<p><i>Good Corporate Governance</i></p> <p><i>Corporate Social Responsibility</i></p> <p>(X1)</p> <p><i>Profitabilitas</i></p> <p>(X2)</p> <p>Ukuran Perusahaan (X3)</p> <p>Nilai Perusahaan (Y)</p>	<p>1. GCG berpengaruh positif pada nilai perusahaan, profitabilitas dan <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan,</p> <p>2. Sedangkan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.</p>
9	Hidayat <i>et al.</i> (2021)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan	<p>Kepemilikan Manajerial (X1)</p> <p>Kepemilikan Insitusal (X2)</p> <p>Komite Audit (X3)</p> <p>Kinerja Keuangan ROE (X4)</p> <p>Nilai Perusahaan (Y)</p>	<p>1. Secara Parsial, Dewan Komisaris Independen dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan,</p> <p>2. Kepemilikan Insitusal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan,</p> <p>3. Komite Audit tidak berpengaruh dan tidak</p>

				<p>signifikan terhadap nilai perusahaan,</p> <p>4. Secara simultan Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p>
10	Handayani <i>et al.</i> (2018)	<p>Pengaruh Kinerja Keuangan, <i>Good Corporate Governance</i>, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>Kinerja Keuangan (X1) <i>Good Corporate Governance</i> (X2) <i>Leverage</i> (X3) Nilai Perusahaan</p>	<p>1. Ada dampak positif dan tidak signifikan dari Kinerja Keuangan terhadap Nilai-Nilai Perusahaan pada perusahaan-perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.</p> <p>2. Ada dampak positif dan tidak signifikan dari <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan-perusahaan</p>

				<p>BUMN yang terdaftar di BEI.</p> <p>3. Ada dampak positif dan signifikan dari <i>Levarage</i> terhadap Penilaian Perusahaan terhadap perusahaan-perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.</p>
11	Suhara & Susilowati (2022)	<p>Pengaruh Kinerja Keuangan Memediasi GCG terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019</p>	<p>Kinerja Keuangan (X1) <i>Good Corporate Governance</i> (X2) Nilai Perusahaan (Y)</p>	<p>GCG dan kinerja keuangan memberikan manfaat terhadap peningkatan nilai perusahaan. GCG memberikan manfaat terhadap peningkatan kinerja keuangan, serta kinerja keuangan memberikan manfaat memediasi hubungan GCG terhadap nilai perusahaan</p>
12	Oktaviani <i>et al.</i> (2020)	<p>Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan</p>	<p>Kinerja Keuangan (X1) <i>Good Corporate Governance</i> (X2)</p>	<p>1. Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan,</p>

		<p><i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai Pemoderasi</p>	<p><i>Corporate Social Responsibility</i> (X3) Nilai Perusahaan (Y)</p>	<p>2. CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, 3. GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, 4. CSR menguatkan pengaruh kinerja keuangan secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan, 5. GCG memperkuat pengaruh kinerja keuangan yang signifikan signifikan terhadap nilai perusahaan. 6. <i>Uji Goodness of Fit</i> (GoF) dalam penelitian ini berjumlah 0,444, yang berarti tingkat kesesuaian dan kesesuaian model penelitian ini dinyatakan besar.</p>
--	--	---	---	---

13	Wati <i>et al.</i> (2019)	Peran Pengungkapan CSR dan Mekanisme GCG pada Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan	<i>Corporate Social Responsibility</i> (X1) <i>Good Corporate Governance</i> (X2) Kinerja Keuangan (X3) Nilai Perusahaan (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja Keuangan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Pengungkapan CSR mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, namun kepemilikan manajerial sebagai mekanisme GCG tidak mampu memoderasi hubungan antara kinerja terhadap nilai perusahaan. 3. CSR dapat membangun citra positif perusahaan dimata investor maupun masyarakat,
----	---------------------------	--	---	--

				karena dengan mengungkapkan informasi sosialnya akan menarik investor dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.
14	Mai (2015)	<i>Corporate Governance</i> dan <i>Interdependensi</i> antara <i>Leverage</i> , <i>Profitabilitas</i> serta Kebijakan Deviden dalam mencapai Nilai Perusahaan	<i>Corporate Governance</i> (X1) <i>Interdependensi</i> (X2) <i>Leverage</i> (X3) <i>Profitabilitas</i> (X4) Kebijakan Deviden (X5) Nilai Perusahaan (Y)	Penelitian ini membuktikan bahwa peningkatan nilai perusahaan terutama dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dan pembayaran dividen. Kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi sebagai proksi mekanisme tata kelola perusahaan memainkan peran penting untuk mendorong perusahaan meningkatkan laba atas ekuitasnya, sementara dewan

				independen membujuk perusahaan untuk meningkatkan pembayaran dividennya. Ukuran dewan direksi menunjukkan peran yang kuat dalam menginspirasi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya, dan hal ini berdampak positif pada nilai perusahaan.
15	Purnamawati <i>et al.</i> (2017)	<i>Good Corporate Governance</i> Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Melalui <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	<i>Good Corporate Governance</i> (X1) Nilai Perusahaan (Y) <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> (Z)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara mekanisme GCG dengan nilai perusahaan, sedangkan antara tingkat pengungkapan CSR dengan nilai perusahaan terdapat hasil yang tidak signifikan. Untuk menguji dampak moderasi, tingkat pengungkapan CSR berhasil memoderasi

				<p>hubungan antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan, namun tingkat pengungkapan CSR tidak berhasil memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan.</p>
16	Ekaputra <i>et al.</i> (2020)	<p><i>Intellectual Capital, Profitability, GCG Effects on Company Value</i></p>	<p><i>Intellectual Capital (X1)</i> <i>Profitabilitas (X2)</i> <i>Good Corporate Governance (X3)</i> Nilai Perusahaan (Y)</p>	<p>Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R²) diperoleh nilai sebesar 0,785. Hal ini berarti IC, profitabilitas, dan GCG mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 78,5%, sedangkan sisanya sebesar 21,5% berasal dari variabel lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IC, ROA, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap</p>

				nilai perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hanya ROE yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
17	Mai (2015)	Pengaruh <i>Corporate Governance Mechanisme</i> Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Pertumbuhan, Profitabilitas Dan Kebijakan Deviden	<i>Corporate Governance Mechanisme</i> (X) Nilai Perusahaan (Y) Pertumbuhan (Z1) Profitabilitas (Z2) Kebijakan Deviden (Z3)	<p>1. Pertumbuhan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan, walaupun pada saat itu perusahaan mengurangi pembayaran dividennya.</p> <p>2. Hasil Sobel test menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan terhadap nilai perusahaan secara signifikan dimediasi profitabilitas yang diproksi <i>Return On Equity</i>.</p> <p>3. Mekanisme <i>Corporate Governance</i> berperan dalam</p>

				<p>mencegah pertumbuhan yang tidak produktif dari perusahaan-perusahaan yang telah mencapai tahap maturity.</p> <p>4. Peningkatan nilai perusahaan selain dipengaruhi pertumbuhan, juga dipengaruhi oleh kemampuannya dalam meningkatkan profitabilitas dan pembayaran dividen.</p> <p>5. Variabel institutional ownership dan <i>board size</i> sebagai proksi mekanisme <i>corporate governance</i> berperan mendorong perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.</p> <p>6. Sedangkan board independent</p>
--	--	--	--	--

				<p>mendorong perusahaan untuk meningkatkan pembayaran dividen.</p> <p>7. <i>Board Size</i> pada penelitian ini telah menunjukkan peranannya yang sangat penting.</p> <p>8. Variabel <i>board size</i> sangat berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas, pembayaran dividen, dan capaian nilai perusahaan.</p>
18	Afifah <i>et al.</i> (2021)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	<i>Corporate Social Responsibility</i> (X1) Reputasi Perusahaan (X2) Nilai Perusahaan (Y)	CSR berpengaruh negatif terhadap Nilai perusahaan. Tetapi reputasi perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini juga menguji dampak pengungkapan CSR terhadap Nilai perusahaan yang di

				<p>mediasi oleh reputasi perusahaan, hasilnya memperlihatkan bahwa reputasi perusahaan tidak memediasi pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini memperlihatkan bahwa aktivitas CSR dan reputasi perusahaan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan.</p> <p>Hubungan yang baik antara perusahaan dengan para pemangku kepentingannya terutama masyarakat dalam bentuk kegiatan CSR dan reputasi yang telah dibangun oleh suatu perusahaan akan meningkatkan nilai suatu perusahaan yang tercermin dari harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penyediaan pasar</p>
--	--	--	--	--

				modal yang mencerminkan penilaian publik terhadap kinerja perusahaan.
19	Tiasafitri & Ainy (2020)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility</i> dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan	Kepemilikan Institusional (X1) Kepemilikan Manajerial (X2) Dewan Komisaris (X3) Komite Audit (X4) <i>Corporate Social Responsibility</i> (X5) Kinerja Keuangan (X6) Nilai Perusahaan (Y)	<p>1. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3. Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>4. Komite audit tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>5. <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>6. Kinerja keuangan (ROE) berpengaruh</p>

				positif terhadap nilai perusahaan.
20	Ilmiddaviq (2021)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Pertambahan di BEI Periode 2017-2019	<i>Good Corporate Governance</i> (X1) Kinerja Keuangan (X2) Nilai Perusahaan (Y)	<i>Good Corporate Governance</i> tidak ada pengaruh pada nilai perusahaan. sebab perusahaan belum semuanya melaksanakan prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. sebab return yang diambil banyak, maka stakeholder juga akan terjamin kesejahteraanya
21	Siagian <i>et al.</i> (2023)	Analisis Pengungkapan Modal Intelektual, Komisaris Independen, Direksi, Manajemen Risiko Perusahaan, dan Audit Komite	Pengungkapan Manajemen Risiko Pengungkapan Modal Intelektual Dewan Komisaris Independen Direksi Komite Audit	Bahwa pengungkapan modal intelektual, komisaris independen, pengungkapan manajemen risiko perusahaan, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan direksi memiliki pengaruh

		terhadap Nilai Perusahaan		yang sangat signifikan terhadap nilai perusahaan.
22	Wahyudin <i>et al.</i> (2020)	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusi dan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan dengan Peran <i>Integrated Reporting</i> Sebagai Pemoderasi	Nilai Perusahaan Kepemilikan Manajerial Kepemilikan Institusional Komisaris Independen <i>Integrated Reporting</i>	Hasil dan temuan penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Kepemilikan Institusi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sementara itu, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusi tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan setelah dimoderasi oleh <i>Integrated Reporting</i> . Sedangkan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan setelah dimoderasi

				oleh Integrated Reporting.
23	Ritama & Iskandar (2021)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020	Nilai Perusahaan Kepemilikan Manajerial Kepemilikan Institusional Proporsi Dewan Komisaris Indepenen Kebijakan Hutang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,389, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,709, proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,00, dan kebijakan hutang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,504. Hasil uji adjusted R ² pada penelitian ini diperoleh

				<p>nilai sebesar 0,176. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan <i>Debt Equity Ratio</i> sebesar 17,6%, sedangkan sisanya sebesar 82,4% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, misalnya komite audit, <i>return on asset</i>, dan <i>equity ratio</i>.</p>
24	Laksana & Asih (2022)	<p>Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel</p>	<p>Nilai Perusahaan Komisaris Independen Kepemilikan Manajerial Komite Audit Kualitas Audit</p>	<p>Menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan,</p>

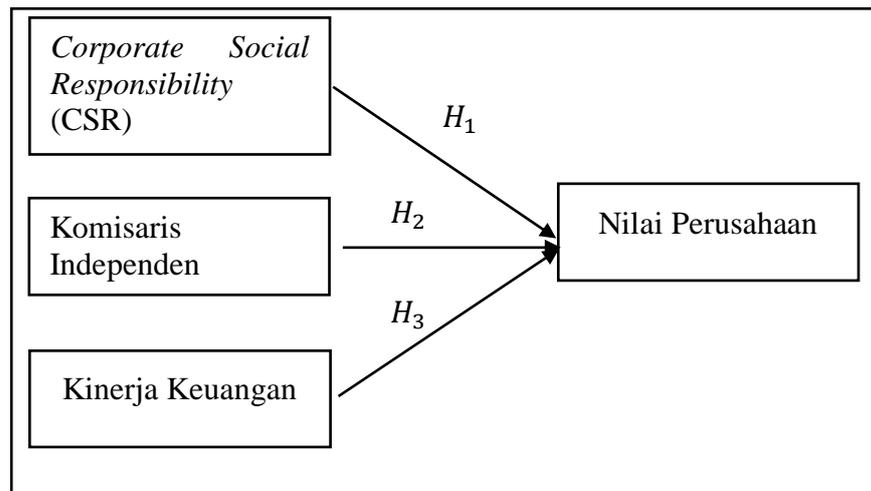
		Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Lq45 Tahun 2016-2020)		komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan, kualitas audit mampu memoderasi kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, kualitas audit tidak mampu memoderasi komite audit terhadap nilai perusahaan, kualitas audit mampu memoderasi pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap nilai perusahaan.
25	Kartika <i>et al.</i> (2020)	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, <i>Good</i>	Nilai Perusahaan Pertumbuhan Perusahaan Kebijakan Dividen	Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap

		<p><i>Corporate Governance</i></p> <p>terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar Di Bei</p>	GCG	<p>nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran komite audit berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan</p>
--	--	--	-----	---

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka konseptual dalam penelitian ini bisa digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



D. Hipotesis Penelitian

1. Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan

Corporate Social Responsibility merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan selain terhadap keuangan perusahaan, tetapi juga pada lingkungan sosial masyarakat. Dalam menjalankan bisnisnya perusahaan tidak hanya berorientasi pada profit tetapi juga melaksanakan tanggung jawab kepada lingkungan masyarakat (Pramono *et al.*, 2022). Hal ini menjadikan perusahaan memiliki nilai tersendiri yang membuat nilai perusahaan meningkat. Selain untuk mencapai keseimbangan nilai perusahaan dengan lingkungan, CSR juga akan meningkatkan citra perusahaan bagi para konsumen dan investor (Rahman & Asyik, 2021). Pelaksanaan CSR sangat penting bagi perusahaan karena semakin baik tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan masyarakat membuat nilai perusahaan meningkat. Meningkatnya nilai perusahaan membuat harga saham perusahaan naik, sehingga operasional perusahaan terus berjalan.

Menurut Oktaviani *et al.* (2020) menemukan bahwa Corporate Social Responsibility memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. sedangkan menurut Nafsi & Amanah (2023), Mukhita *et al.* (2022) dan Putri & Mardenia (2019) menemukan bahwa Corporate Social Responsibility tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H_1 Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2. Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Komisaris independen adalah komisaris perusahaan yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham maupun manajemen perusahaan. Untuk mengendalikan operasional perusahaan komisaris independen ditugaskan sebagai mekanisme internal demi membantu menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajemen (Siagian *et al.*, 2023). Komisaris independen perlu memantau kinerja perusahaan dengan baik agar tidak berakibat pada turunnya nilai perusahaan yang bisa merugikan. Adanya komisaris independen penting dalam pengelolaan perusahaan karena terdapat perbedaan kepentingan yang bisa berakibat pada operasional perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Jika perusahaan menetapkan komisaris independen akan menjadi mudah mengendalikan manajemen, sehingga monitoring semakin efektif hingga bisa menaikkan nilai perusahaan.

Menurut penelitian Ritama & Iskandar (2021), Laksana & Asih (2022), dan Kartika *et al.* (2020) menemukan bahwa Komisaris Independen memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan menurut Siagian *et al.* (2023), Wahyudin *et al.* (2020), dan Bakhtiar *et al.* (2020) menemukan bahwa Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H₂ Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

3. Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan adalah hasil dari operasional perusahaan dalam bentuk laporan. Kinerja keuangan digunakan manajemen untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham dalam mencapai tujuan perusahaan (Ilmiddaviq, 2021). Pencapaian tujuan perusahaan menjadikan manajemen perlu memperhatikan keuangan mereka. Perusahaan yang dapat menjaga kestabilan dan meningkatkan laba mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik (Oktaviani *et al.*, 2020). Kinerja keuangan yang baik berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Menurut Fangestu *et al.* (2020), Akmalia *et al.* (2017), dan Mukhita *et al.* (2022) menemukan bahwa Kinerja Keuangan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Rosyada & Prajawati (2022) dan Erlinda & Idayati (2022) menemukan bahwa Kinerja Keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H₃ Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.